

**LAPORAN HASIL
PENELITIAN**



**PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH DUNIA, DOW JONES INDUSTRIAL
AVERAGE, DAN TINGKAT INFLASI TERHADAP RATA-RATA HARGA SAHAM
PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Hj. Nidia Anggreni Das, SE, M.M/ 1014017302/ Lektor

Juita Sukraini, SE, M.Si/ 1017116201/ Lektor

Ok Deden Nanda Busri/ 151000462201024

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN SOLOK
JANUARI, 2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, dan Tingkat Inflasi Terhadap Rata-rata Harga Saham Perusahaan Transportasi di Bursa Efek Indonesia

Peneliti/Pelaksana :

Nama Lengkap : Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM

NIDN : 1014017302

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Nomor HP : 08126747652

Alamat surel (e-mail) : dasnidiaanggreni@gmail.com

Anggota Tim :

Nama Lengkap : Juita Sukraini, SE, M.Si

NIDN : 1017116201

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Nama Lengkap : Ok Deden Nanda Busri

NIM : 151000462201024

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2018/2019

Sumber Dana : Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp 6.500.000

Biaya Keseluruhan : Rp 6.500.000

Solok, 06 Januari 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi



Juita Sukraini, SE, M.Si
NIDN.1017116201



Ketua,

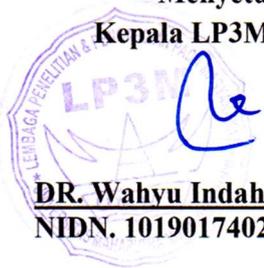


Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM
NIDN. 1014017302

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402





UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)
Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565
Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-20127

Surat Tugas

No. 106 /ST-P/LP3M-UMMY/X-2018

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Hj. Nidia Anggreni Das, SE,MM
NIDN : 1014017302
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Baru/ 14 Januari 1973
Pangkat/Golongan Ruang : Penata TK I/ III.d
Prodi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl Raya Koto Baru No.7 Kec. Kubung Kab. Solok
Telp.0755-20127

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “ Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Dow Jones Industrial Average, Dan Tingkat Inflasi Terhadap Rata-Rata Harga Saham Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia” Pada Tahun Akademik 2018/2019

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 06 Oktober 2018
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
1. PENDAHULUAN	1
2. TINJAUAN PUSTAKA	4
3. METODE	7
4. PEMBAHASAN	9
5. PENUTUP	19
6. JADWAL	20
7. DAFTAR PUSTAKA	20
LAMPIRAN	22

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average* dan Tingkat Inflasi terhadap Rata-rata Harga Saham Perusahaan Transportasi di BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 15 perusahaan selama tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan analisis statistik dapat disimpulkan bahwa Harga Minyak Mentah Dunia Berpengaruh Signifikan terhadap Rata-rata Harga Saham Perusahaan Transportasi, *Dow Jones Industrial Average* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Rata-rata Harga Saham Perusahaan Transportasi, Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Rata-rata Harga Saham Perusahaan Transportasi. Secara simultan Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Rata-rata Harga Saham Perusahaan Transportasi.

Kata Kunci : Rata-rata Harga Saham, BEI, Harga Minyak Mentah Dunia, *Dow Jones Industrial Average*, Tingkat Inflasi

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi menyebabkan tingkat persaingan bisnis antar perusahaan semakin lama semakin ketat. Adanya perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Bagi perusahaan hal itu merupakan suatu tantangan agar dapat bertahan dan berkembang serta dapat tetap unggul dalam persaingan. Keunggulan daya saing perusahaan dapat dicapai dengan salah satu cara, yaitu meningkatkan kinerja manajerial.

Kinerja manajer yang tinggi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang tinggi pula. Untuk itu, merupakan suatu keharusan bagi suatu perusahaan untuk memiliki manajer yang produktif dan inovatif agar dapat melihat dan menggunakan peluang dengan baik, mengidentifikasi permasalahan, dan menyeleksi serta mengimplementasikan proses adaptasi yang tepat. Selain itu, dalam meningkatkan kinerjanya, para manajer tidak lepas dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staff, negosiasi, dan perwakilan. Manajemen juga berkewajiban mempertahankan kelangsungan hidup (*survive*) serta mengendalikan perusahaan (*going concern*).

Pada saat ini, dapat dijumpai permasalahan mengenai buruknya kinerja manajerial perusahaan yang terjadi di lapangan. Permasalahan tersebut disebabkan oleh penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam pelaksanaan kegiatan manajerial, sehingga mengakibatkan kegiatan manajerial tidak berjalan sebagaimana mestinya. Adapun permasalahan manajerial yang terjadi di Indonesia, salah satunya

yaitu menurut Dailami Firdaus (2014) dalam *skalanews.com*, orang-orang yang menduduki jabatan sebagai direksi dan dewan komisaris di PT PLN tersebut, tidak ada satu orang pun yang mempunyai latar belakang '*electrical engineer*' atau teknik listrik maupun elektro. Padahal latar belakang itu sangat dibutuhkan guna mengatasi permasalahan di perusahaan listrik plat merah ini, karena tidak mungkin bisa seseorang mengawasi perusahaan yang berbasis listrik, dengan sedemikian besar dan kompleknya permasalahan di PLN apabila atasannya tidak berlatar belakang teknik listrik atau elektro. Selain itu, senior-senior PLN juga menyayangkan tetap adanya dua orang lama, dan yang satu telah dua kali menjabat sebagai direksi PLN. Hal ini memperlihatkan tidak adanya regenerasi di PLN, dan justru membunuh bibit-bibit baik yang kompeten dalam lima tahun mendatang. Dampaknya, semua jajaran di bawah direksi pesimis.

Permasalahan mengenai buruknya kinerja manajerial dalam perusahaan salah satunya dapat dikurangi dengan sistem informasi akuntansi manajemen yang terarah dan terintegrasi dengan baik. Perencanaan sistem informasi akuntansi manajemen merupakan bagian dari sistem pengendalian organisasi yang perlu mendapatkan perhatian, sehingga diharapkan bisa memberikan kontribusi positif dalam mendukung keberhasilan sistem pengendalian organisasi. Salah satu fungsi dari sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi penting untuk membantu para manajer untuk mengendalikan aktivitasnya, mengurangi ketidakpastian lingkungan, dan menetapkan strategi yang digunakan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan kearah pencapaian tujuan dengan sukses.

Karakteristik informasi yang bermanfaat berdasarkan persepsi manajerial sebagai pengambil keputusan dikategorikan kedalam empat sifat yaitu *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration* menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Yuni Anisa Rahayu (2013). *Broad scope* (lingkup luas) merupakan informasi yang mencakup permasalahan perusahaan yang akan mampu membantu para manajer menghasilkan kebijakan yang lebih efektif sehingga hasilnya diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajerial yang lebih baik. *Timeliness* (tepat waktu) adalah kecepatan atau rentang waktu antara permintaan informasi dan penyajian informasi yang diinginkan oleh perusahaan guna mendukung manajer dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi. *Agregation* (Agregasi) yaitu informasi yang memberi kejelasan mengenai area yang menjadi tanggung jawab setiap manajer perusahaan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sedangkan *integration* (integrasi) adalah informasi yang mencakup aspek ketentuan target perusahaan yang dihitung dari proporsi interaksi antara sub unit dalam perusahaan.

Menurut Hansen dan Mowen (2010;4) sistem informasi akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen.

Sedangkan menurut Bromwich dalam Singgih Herdiansyah (2012) kesesuaian antara informasi sistem informasi akuntansi manajemen dengan kebutuhan pembuat keputusan dapat meningkatkan kualitas keputusan yang akan diambil dan akan meningkatkan kinerja unit bisnis.

Amey dan Egginton (1973) dalam Solabomi O. Ajibolade (2013) Sistem informasi akuntansi manajemen merupakan sistem informasi yang diandalkan

untuk memberikan informasi kepada manajer untuk membuat keputusan yang akan menyebabkan kinerja yang efektif. Penelitian Refita Riasari (2017) menunjukkan hasil sistem informasi akuntansi manajemen berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil penelitian Wicaksono dan Oviantari (2015) menunjukkan hasil karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen yakni *broadscope, timeliness, aggregation*, dan *integration* berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Sistem informasi akuntansi manajemen adalah suatu sistem yang dirancang untuk mengolah *input* yang berupa data keuangan dan non keuangan menjadi *output* dalam bentuk informasi bagi para manajer dalam menjalankan aktivitas manajerial. Sistem informasi akuntansi manajemen juga merupakan suatu mekanisme kontrol suatu organisasi, serta merupakan alat yang efektif di dalam menyediakan informasi yang bermanfaat guna memprediksi konsekuensi yang mungkin terjadi dari berbagai aktivitas yang bisa dilakukan.

Sistem informasi akuntansi manajemen juga diperlukan untuk memenuhi tujuan tertentu manajemen salah satunya dibutuhkan untuk mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen dalam proses perencanaan, pemilihan staff, pengawasan, perwakilan, investigasi, koordinasi, negosiasi, dan evaluasi.

2.2 Kinerja Manajerial

Kinerja manajerial adalah hasil yang telah dicapai oleh manajemen dalam menjalankan aktivitas-aktivitas manajerial secara keseluruhan. Kinerja manajerial juga dapat dikatakan sebagai hasil kerja para pimpinan atau organisasi dalam

melaksanakan tugas yang dibebankan kepada mereka, yang akan diukur dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan.

Kinerja manajerial yang baik adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan produktivitas. Kinerja manajerial merupakan indikator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam suatu perusahaan. Keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan memenuhi tanggung jawab sosialnya sebagian besar tergantung pada manajer. Apabila manajer mampu melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, maka organisasi akan mampu mencapai sasaran dan tujuan yang dikehendaki.

2.3 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian merupakan suatu faktor dari situasi yang dihadapi oleh sebagian besar manajer pada organisasi yang sulit untuk diperkirakan. Pengertian ketidakpastian lingkungan menurut Robbins dan Coulter (2010;84) merupakan tingkat (laju) perubahan serta kompleksitas yang terjadi di lingkungan tersebut.

Setiap organisasi memiliki pandangan yang berbeda terhadap kondisi lingkungan yang dihadapinya. Hal ini dikarenakan, penilaian organisasi terhadap ketidakpastian yang dihadapi tergantung pada masing-masing persepsi manajemen serta kemampuannya dalam menilai dan memperkirakan situasi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Semakin manajemen mampu memprediksi kondisi ketidakpastian di masa yang akan datang, maka semakin kecil persepsi manajemen mengenai ketidakpastian lingkungan.

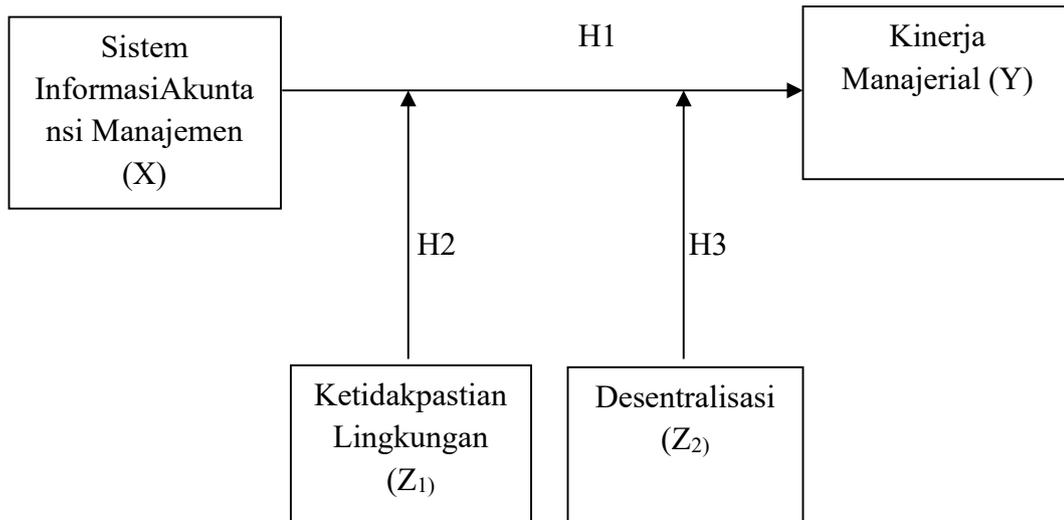
2.4 Desentralisasi

Desentralisasi merupakan suatu proses pembagian tugas dan wewenang dalam hal pengambilan keputusan dan kebijakan yang menyangkut dengan cara bagaimana organisasi akan dijalankan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian asosiatif yang menunjukkan pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial, ketidakpastian lingkungan memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dan desentralisasi memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial dipilih dalam pendekatan desain penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu manajer area, manajer dan asisten manajer serta supervisor pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) Area Solok. *Sampling Jenuh* digunakan sebagai metode penarikan sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah manajer area, manajer dan asisten manajer serta supervisor yang berada pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang berada di Area Solok karena peneliti melakukan penelitian pada PLN Area Solok. Data riset dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner. Dari 53 kuesioner, 38 diantaranya kembali dan digunakan sebagai pengolahan data dalam penelitian.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

PLN Area Solok dipilih sebagai tempat riset dan Kinerja Manajerial dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Ketidakpastian Lingkungan dan Desentralisasi di PLN Area Solok dijadikan objek penelitiannya Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tanpa melalui media perantara.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden dengan menyebarkan kuesioner pada sampel yang telah ditentukan. Riset ini ditelaah menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi moderasi. Pengujian dilakukan dengan pengujian instrumen antara lain uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolieraritas, dan uji heteroskedastisitas, pengujian statistik, pengujian hipotesis yang terdiri dari uji t dan Koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data atau informasi awal yang menjadi bahan penelitian dipaparkan sebelum pengujian dan analisis dilaksanakan. Informasi awal dari penelitian ini berwujud tanggapan responden atas pernyataan dalam kuesioner. Data yang telah dikonversi skornya selanjutnya dilakukan uji validitas dan realibilitas guna membedakan pertanyaan yang dikategorikan valid dan tidak terpenuhi validitasnya. Seluruh pertanyaan dalam kuesioner menunjukkan hasil yang valid, sehingga data siap digunakan dalam uji asumsi klasik, pengujian statistik, pengujian hipotesis, dan Koefisien Determinasi.

Uji validitas dilaksanakan untuk memahami apakah instrumen penelitian dinyatakan valid atau tidak, dimana dengan membandingkan rhitung (kolom *Corrected Item Total Correlation*) lebih dari rtabel (kolom *Product Moment*) dengan signifian 5%, instrumen riset tersebut diklasifikasikan sebagai valid. Variabel sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan kinerja manajerial menunjukkan rhitung secara beruntun 0,380 - 0,716 ($>0,3202$); 0,392 - 0,853 ($>0,3202$); 0,447 - 0,908 ($>0,3202$); dan 0,416 - 0,652 ($>0,3202$). Keempat variabel ini menunjukkan taraf yang lebih dari 0,3202 yang mengartikan bahwa pernyataan dari kuesioner untuk keempat variabel dikategorikan valid.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan/ Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	Ket
1	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)	X1	0,632	Valid
		X2	0,483	Valid
		X3	0,675	Valid
		X4	0,503	Valid
		X5	0,465	Valid
		X6	0,716	Valid

		X7	0,380	Valid
		X8	0,392	Valid
		X9	0,385	Valid
		X10	0,626	Valid
2	Ketidakpastian Lingkungan (Z_1)	Z1.1	0,853	Valid
		Z1.2	0,827	Valid
		Z1.4	0,425	Valid
		Z1.5	0,755	Valid
		Z1.6	0,635	Valid
		Z1.8	0,392	Valid
3	Desentralisasi (Z_2)	Z2.1	0,447	Valid
		Z2.2	0,908	Valid
		Z2.3	0,871	Valid
4	Kinerja Manajerial (Y)	Y1	0,625	Valid
		Y2	0,548	Valid
		Y3	0,555	Valid
		Y4	0,416	Valid
		Y5	0,563	Valid
		Y6	0,572	Valid
		Y7	0,441	Valid
		Y9	0,732	Valid
		Y10	0,420	Valid
		Y11	0,485	Valid
		Y12	0,522	Valid
		Y13	0,450	Valid
		Y14	0,496	Valid
		Y15	0,571	Valid
		Y16	0,652	Valid

Sumber: Data diolah, 2019

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach's alpha > 0,06 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach's alpha < 0,06. Ghazali (2012;47). Hasil *Cronbach's Alpha* untuk variabel sistem informasi akuntansi manajemen, ketidakpastian lingkungan, desentralisasi dan kinerja manajerial secara berturut – turut sebesar 0,706; 0,757; 0,650; dan 0,814.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
Kinerja Manajerial (Y)	0,814
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)	0,706
Ketidakpastian Lingkungan (Z_1)	0,757
Desentralisasi (Z_2)	0,650

Sumber: Data diolah, 2019

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berdistribusi normal. Dari hasil analisis dengan program SPSS diperoleh data *Kolmogorov-Smirnov* (KS) sebagai berikut:

Tabel 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,91351036
Most Extreme Differences	Absolute	0,100
	Positive	0,100
	Negative	-0,068
Test Statistic		0,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, jika angka *signifikansi Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ maka menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika angka *signifikansi Kolmogorov Smirnov* $< 0,05$ maka menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Dari tabel diatas menunjukkan tingkat *signifikansi Kolmogorov Smirnov (Asymtotic Significanted)* pada kolom *Unstandardized Residual* sebesar 0,200. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan dapat diteliti lebih lanjut.

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

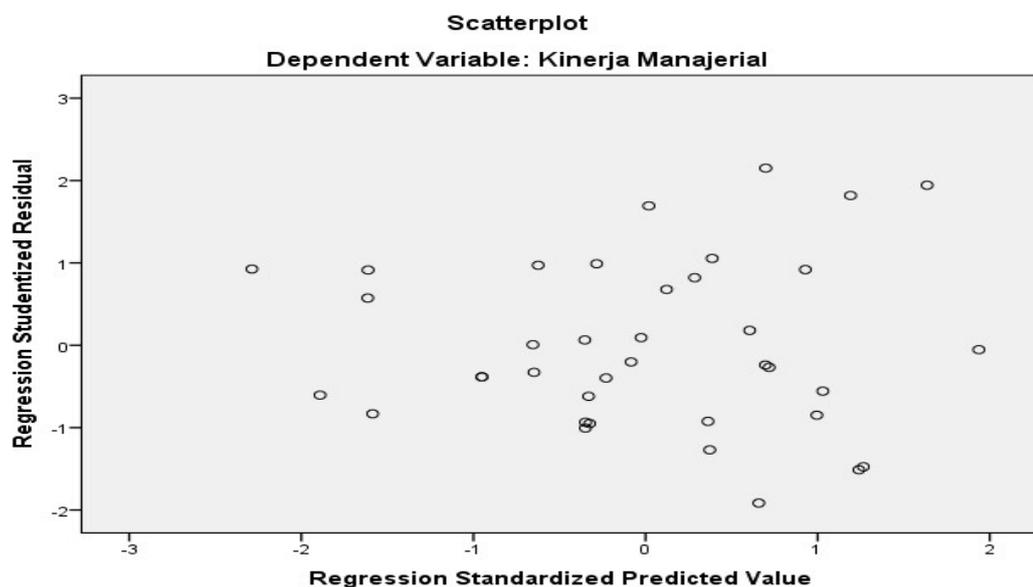
		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)	0,975	1,026
	Ketidakpastian Lingkungan (Z ₁)	0,961	1,041
	Desentralisasi (Z ₂)	0,941	1,062

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)
Sumber: Data diolah, 2019

Dari hasil output pada uji multikoleniaritas di dapatkan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel $> 0,10$ dan nilai VIF untuk masing-masing variabel < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel dalam model regresi. Sehingga penelitian ini dapat untuk diteliti lebih lanjut.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas terlihat titik–titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka Nol pada sumbu Y. Maka dapat

disimpulkan dalam model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas. Sehingga penelitian ini dapat diteliti lebih lanjut.

Uji hipotesis pada riset ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi moderasi. Pengujian memberi hasil yang selengkapnya tampak dalam tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana
Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	28,368	6,433	
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)	0,862	0,157	0,676

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)
Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 5 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 28,368 + 0,862X + e$$

Konstanta sebesar 28,368, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel Kinerja Manajerial (Y) adalah sebesar 28,368 satuan jika Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) adalah nol. Koefisien regresi X sebesar 0,862 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X), maka nilai Kinerja Manajerial (Y) meningkat sebesar 0,862 satuan. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif.

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Moderasi
Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z₁)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	27,622	35,849	
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)	0,884	0,865	0,693
Ketidakpastian Lingkungan (Z ₁)	0,041	2,018	0,042
Ketidakpastian Lingkungan memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Z ₁ *X)	-0,001	0,049	-0,055

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 27,622 + 0,884X_1 + 0,041Z_1 - 0,001Z_1X_1 + e$$

Konstanta sebesar 27,622, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel Kinerja Manajerial (Y) adalah sebesar 27,622 satuan. Jika nilai Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X), Ketidakpastian Lingkungan (Z₁) dan nilai Ketidakpastian Lingkungan (Z₁) memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) adalah nol. Koefisien regresi X₁ sebesar 0,884 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X), maka nilai Kinerja Manajerial (Y) meningkat sebesar 0,884 satuan. Koefisien regresi Z₁ sebesar 0,041 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Ketidakpastian Lingkungan (Z₁), maka nilai Kinerja Manajerial (Y) meningkat sebesar 0,041 satuan. Koefisien regresi Z₁ memoderasi X₁ sebesar -0,001 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Ketidakpastian Lingkungan (Z₁) memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X), maka nilai Kinerja Manajerial (Y) menurun sebesar 0,001 satuan.

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Moderasi
Variabel Desentralisasi (Z₂)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	98,937	37,077	
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	-0,880	0,907	-0,690
Desentralisasi	-6,381	3,326	-3,635
Desentralisasi memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen	0,157	0,081	4,116

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 7 diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 98,937 - 0,880X_1 - 6,381Z_2 + 0,157Z_2X_1 + e$$

Konstanta sebesar 98,937, mengandung arti bahwa nilai konstanta variabel Kinerja Manajerial (Y) adalah sebesar 98,937 satuan jika nilai Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X), Desentralisasi (Z₂) dan nilai Desentralisasi (Z₂) memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) adalah nol. Koefisien regresi X₁ sebesar -0,880 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X), maka nilai Kinerja Manajerial (Y) menurun sebesar 0,880 satuan. Koefisien regresi Z₂ sebesar -6.381 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Desentralisasi (Z₂), maka nilai Kinerja Manajerial (Y) menurun sebesar 6,381 satuan. Koefisien regresi Z₂ memoderasi X₁ sebesar 0,157 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 satuan nilai Desentralisasi (Z₂) memoderasi Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X), maka nilai Kinerja Manajerial (Y) meningkat sebesar 0,157 satuan.

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas

terhadap variabel terikat dengan variabel lain dianggap konstan. Kriteria pengujian dengan cara membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Bila $|t_{hitung}| \leq t_{tabel}$, variabel bebas secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Bila $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$, variabel bebas secara individual berpengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian dapat juga dilihat jika signifikan nilai t_{hitung} yang dapat dilihat dari analisis regresi menunjukkan kecil dari $\alpha = 5\%$ untuk *degree of freedom* (df)= $n-k-1$ berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 8
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	28,203	6,884		4,097	0,000
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)	0,855	0,163	0,671	5,250	0,000

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial (Y)

Sumber: Data diolah, 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dan uraiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 1

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Hipotesis diterima jika $|t_{hitung}| \geq t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$. Nilai t_{hitung} sebesar $5,250 >$ dari t_{tabel} pada tingkat signifikan 5% yaitu $1,68830$, maka $5,250 > 1,68830$ dan nilai probabilitas signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$. Hal ini membuktikan hipotesis pertama dapat diterima bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Handayani, 2014) yang membuktikan bahwa

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Manajerial di UMKM Desa Wedoro, Kab. Sidoarjo dan sejalan dengan penelitian (Refita Riasari, 2017) yang membuktikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Manajerial.

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Apabila teknik analisa datanya terdiri dari satu sampai dua variabel bebas kita menggunakan *R square*, tetapi apabila jumlah variabel bebasnya lebih dari dua variabel maka akan lebih baik menggunakan *adjusted R square* yang nilainya selalu lebih kecil dari *R square*.

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Variabel Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,676 ^a	0,457	0,442	2,958

a. Predictors: (Constant), sistem informasi akuntansi manajemen

b. Dependent Variable: kinerja manjerial

Sumber: Data diolah, 2019

Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,457 artinya kontribusi variabel independen menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen sebesar 45,7% sedangkan sisanya 54,35% dipengaruhi oleh variabel lain.

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Variabel Ketidakpastian Lingkungan (Z₁)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,232 ^a	0,054	0,028	3,905

a. Predictors: (Constant), ketidakpastian lingkungan memoderasi sistem informasi akuntansi manajemen

b. Dependent Variable: kinerja manajerial

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai R² regresi pertama sebesar 0,457 atau 45,7% sedangkan setelah ada persamaan regresi kedua nilai R² menurun menjadi 0,054 atau 5,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketidakpastian lingkungan (variabel moderating) dapat memperlemah pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Tabel 11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Variabel Desentralisasi (Z₂)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,362 ^a	0,131	0,107	3,742

a. Predictors: (Constant), desentralisasi memoderasi sistem informasi akuntansi manajemen

b. Dependent Variable: kinerja manajerial

Sumber: Data diolah, 2019

Nilai R² regresi pertama sebesar 0,457 atau 45,7% sedangkan setelah ada persamaan regresi ketiga nilai R² menurun menjadi 0,131 atau 13,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya desentralisasi (variabel moderating) dapat memperlemah pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial.

Dari tabel diatas dapat dilihat variabel moderating memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan uraiannya sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis 2

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai R^2 regresi pertama dengan nilai R^2 regresi kedua. Dimana pada regresi pertama nilai R^2 sebesar 0,457 atau 45,7%, sedangkan pada regresi kedua nilai R^2 menurun menjadi 0,054 atau 5,4%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketidakpastian lingkungan (variabel moderating) dapat memperlemah pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial. Hal ini membuktikan hipotesis kedua yaitu Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial ditolak, karena nilai R^2 pada regresi kedua < nilai R^2 regresi pertama.. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh (Achmad Bashirudin, 2015) yang membuktikan bahwa Ketidakpastian Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Manajerial di *Baitul Maal Wat Tanwil* di Wilayah DKI Jakarta.

2. Pengujian Hipotesis 3

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai R^2 regresi pertama dengan nilai R^2 regresi ketiga. Dimana pada regresi pertama R^2 sebesar 0,457 atau 45,7%, sedangkan pada regresi kedua nilai R^2 menurun menjadi 0,131 atau 13,1%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya desentralisasi (variabel moderating) dapat memperlemah pengaruh sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja manajerial Hal ini

membuktikan hipotesis ketiga yaitu Desentralisasi memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial ditolak, karena nilai R^2 pada regresi ketiga < nilai R^2 regresi pertama..

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya dan pengujian yang telah dilakukan maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial (Y) sehingga hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Manajerial pada PLN Area Solok di terima, Ketidakpastian Lingkungan (Z_1) tidak memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Y) sehingga hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa Ketidakpastian Lingkungan memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PLN Area Solok ditolak, Desentralisasi (Z_2) tidak memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial (Y) sehingga hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa Desentralisasi memoderasi pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada PLN Area Solok ditolak.

6. JADWAL

Adapun jadwal dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Kegiatan	Bulan									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Pembuatan Proposal	X	X								
Pra Survey			X	X						
Pengumpulan data					X	X				
Pengolahan Data							X	X		
Pembuatan Laporan									X	X

7. DAFTAR PUSTAKA

Aida, Nur R. 2017. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

Ajibolade, Solabomi O. 2013. *Management Accounting System Design and Company Performance in Nigerian Manufacturing Companies*. British Journal of Arts and Social Sciences.

Akhmad Subkhi dan Moh. Jauhar, 2013, *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*, Jakarta : Prestasi Pustaka.

Andrini, Lia. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Strategi Bisnis, Ketidakpastian Lingkungan, dan Desentralisasi sebagai Variabel Moderating.

Bashirudin, Achmad. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, *Human Capital* dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial.

Daft, Richard L. 2010. *Era Baru Manajemen. Edisi 9. Buku 2*, Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen*. Alfabeta. Bandung.

Fatimah, Nurpleli, Epi. 2014. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

- Ghozali, Imam. 2011. “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”. Badan Penerbit UNDIP, Semarang, 2011.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gurendrawati, Ety. 2014. *The Impact Of Information Technology, Management Accounting System Characteristics, and Locus of Control to the Manajerial Performance in the telecommunication Service Companies*. Integrative Business and Economics.
- Gorrison, Ray H. dan Eric W. Noreen. 2011. *Managerial Accounting*. McGraw-Hill. Jakarta. New York.
- Handayani. 2014. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen*. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M. Mowen. 2010. *Akuntansi Manajerial Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herdiansyah, Singgih. 2012. Pengaruh Karakteristik Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dengan Desentralisasi terhadap Kinerja Manajerial dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Diponegoro.
- Laksono, Bhakti S. 2011. Pengaruh Desentralisasi dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
- Rahayu, Yuni Anisa. 2013. Pengaruh Desentralisasi, Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen dan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial. Bandung.
- Riasari, Refita. 2017. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan *Self Efficacy* sebagai Variabel Moderating.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen*. Erlangga. Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2012. *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher. Riau.
- Siregar, Baldric, et al. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi dengan SPSS*. Pustaka Baru Press Yogyakarta
- Sultan, Dedi 2013. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
- Tahyudin. 2013. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Ketidakpastian Tugas, Desentralisasi, dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Kinerja Manajerial. Skripsi Universitas Pasundan. Bandung.
- Veithzal Rivai. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktek*. Jakarta: PT. RAJA GRAFINDO PERSADA.
- Widodo, Widi. 2011. Pengaruh Desentralisasi dan Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.
- Wicaksono, Oviantari. 2015. Pengaruh Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial.

<http://skalanews.com/berita/detail/204157/Anggota-DPD-Nilai-Perombakan-Direksi-PLN-Bermuatan-Politis>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

1. Honor				
Honor	Honor/Jam (Rp)	Waktu (jam/minggu)	Minggu	Honor per Tahun/ 12 bulan (Rp.)
Honor	Rp 25.000	2	8	Rp 400.000
Sub Total (Rp.)				Rp 400.000
2. Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Flashdisk	Unit	3	Rp 150.000 per lembar	Rp 450.000
Jumlah				Rp 450.000
3. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun
Paket Data	GB	10	Rp 100.000 Per paket	Rp 1.000.000
Pulsa Telpon	Pulsa	10	Rp 106.000 Pulsa	Rp 1.060.000
Tinta Printer	Laporan	8	Rp 50.000 per botol	Rp 400.000
Kertas	Laporan	20	Rp 30.000 per rim	Rp 600.000
Pena	Collected data	15	Rp 30.000 Kotak	Rp 450.000
Pena	Tanda tangan	10	Rp 5.000 Per Unit	Rp 50.000
Jumlah				Rp 3.560.000
4. Lain-lain				
Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Biaya per Tahun (Rp)
Parkiran	Kegiatan	1	Rp 134.000 per lembar	Rp 134.000
Analisa	Kegiatan	5	Rp 100.000 per lembar	Rp 500.000
Foto Copy	Kuesioner	280	Rp 200 per lembar	Rp 56.000
Jilid	Laporan	20	Rp 25.000 per lembar	Rp 500.000
Konsumsi	Pengerjaan	30	Rp 30.000 per bungkus	Rp 900.000
Sub Total (Rp)				Rp 2.090.000
TOTAL ANGGARAN YANG DIPERLUKAN SETIAP TAHUN (Rp)				Rp 6.500.000

